

1425/HD/91

LAPORAN PELAKSANAAN

**KURSUS KETERAMPILAN BATIK KONTEMPORER
UNTUK PEMUDA PUTUS SEKOLAH DESA KASIK
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**



Oleh

Drs. Ajusril S., dkk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dilaksanakan atas biaya :

DANA OPF IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1990/1991
Surat Kontrak No.: 015/PT37.H.12/1990
Tanggal 1 September 1990

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL <u>OKTOBER 1991</u>
SUMBER/HARGA <u>HADIAH</u>
KOLEKSI <u>KKI</u>
NO INVENTARIS <u>1425/MD/91-20/2</u>
CALL NO <u>746.662.072 A7U 20</u>

PELAKSANA
KURSUS KETERAMPILAN BATIK KONTEMPORER
UNTUK PENUDA PUTUS SEKOLAH DESA KASIK
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN
S O L O K

K E T U A : **DRS. AJUSRI S.**
ANGGOTA

1. **DRS. ERWIN.**
2. **DRS. NASRI TANJUNG**
3. **DRS. RAMALIS HAKIM**
4. **DRS. AGUS PURWANTORO**
5. **DRS. SYAFRIL R.**

RINGKASAN

Hakekat pembangunan adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Peranan lembaga pendidikan formal dan non formal sangatlah menentukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya pengembangan generasi muda.

Generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional maupun daerah, perlu dibina dan dikembangkan.

Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah masih banyak yang tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan oleh berbagai sebab antara lain karena faktor ekonomi, minat dan kesempatan mendapatkan sekolah (kalah bersaing). Ini semua harus kita hadapi walaupun dipihak pemerintah sudah ada himbauan untuk wajib belajar.

Anak-anak usia sekolah yang tidak punya kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini di sebut dengan anak-anak putus sekolah atau generasi muda yang mempunyai potensi untuk pembangunan. Dari kenyataan yang kita lihat bahwa belum semua anak-anak putus sekolah atau generasi muda di tanah air ini telah terjangkau pembinaan dan pengembangan potensi yang dimilikinya baik oleh pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan lain. Kare-

na hal tersebut di atas kami mencoba melakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul: "Kursus Keterampilan Batik Kontemporer untuk Pemuda Putus Sekolah Desa Kasik Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok" yang dilaksanakan oleh IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat.

Kursus keterampilan batik kontemporer ini dititik beratkan kepada latihan-latihan atau praktek membuat batik dimulai dari bentuk-bentuk yang sederhana kepada yang lebih komplit atau rumit. Materi-materi yang diberikan untuk mendukung latihan ini adalah berupa pengetahuan teori dan pengetahuan praktek yang dapat diperinci sebagai berikut: Pengantar Batik Kontemporer, Pengenalan Bahan dan Alat, Desain, Motif dan Teknik Mambatik Kontemporer.

Latihan ini diarahkan kepada pembuatan barang-barang terpakai seperti sapu tangan, taplak meja, baju kaos dan kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat dikerjakan. Semuanya ini dilakukan dengan tujuan agar para pemuda putus sekolah yang sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan membatik kontemporer dapat melanjutkan, mengembangkan serta menjadikan sebagai suatu alternatif dari bidang usaha yang dapat menghasilkan, sehingga pengangguran yang disebabkan putus sekolah dan sedikitnya bidang usaha dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dengan ini kita telah mencoba dan berusaha untuk mengatasinya.

KATA PENGANTAR

Setiap lapisan masyarakat dapat ikut aktif berpartisipasi bersama pemerintah dalam mempercepat laju proses pembangunan hidup dan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita perjuangan bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengabdian sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan seperti kursus keterampilan diharapkan dapat memberikan andil besar pada proses peningkatan kecerdasan bangsa.

Usaha-usaha yang telah ditempuh IKIP Padang sebagai suatu Lembaga Perguruan Tinggi, memfungsikan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat yang kegiatannya melibatkan staf pengajar dan mahasiswa.

Pada kesempatan ini, beberapa orang staf pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang mencoba mengabdikan dirinya dalam bentuk memberikan kursus keterampilan membuat kontemporer untuk pemuda putus sekolah di Desa Kasik Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dengan kursus keterampilan ini diharapkan para pemuda putus sekolah mempunyai keterampilan baru mengenai membuat yang berguna bagi dirinya, dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang menghasilkan (berwiraswasta).

Dalam pelaksanaan kursus keterampilan dan dalam penyusunan laporan ini terasa banyak hal-hal yang kurang berkenan.

Bantuan yang telah diberikan berbagai pihak telah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, sehingga rencana dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih kasih, kepada:

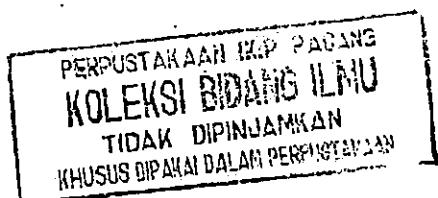
1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Bapak Camat X Koto Singkarak
3. Bapak Kepala Desa Kasik, Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak
4. Semua pihak yang telah membantu kami sehingga terlaksananya program kursus ketrampilan dengan baik.

Kepada Tim Pelaksana juga kami sampaikan ribuan terimakasih, atas kesungguhan dan partisipasinya.

Padang, Nopember 1990
Kepala Pusat Pengabdian
Pada Masyarakat IKIP Padang,

dto

Drs. Syafnil Effendi, SH
NIP. 130 526 465



DAFTAR ISI

1	RINGKASAN	1
iii	KATA PENGANTAR	iii
v	DAFTAR ISI	v
vii	DAFTAR LAMPIRAN	vii
1	I PENDAHULUAN	1
1	A. LATAR BELAKANG	1
3	B. MASALAH MASYARAKAT	3
8	C. TUJUAN	8
9	D. MANFAAT	9
10	E. SASARAN	10
10	F. TARGET	10
11	II PELAKSANAAN	11
11	A. PERSIAPAN	11
16	B. PELAKSANAAN DI TEMPAT KEGIATAN	16
19	C. METODE PENYAMPAIAN	19
20	D. PENGERTAHAN/INSTRUKTUR	20
20	E. JUMLAH PESERTA	20
21	F. JADWAL KEGIATAN	21
22	III HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	22
22	A. PENGABDIAN TUJUAN	22
23	B. PENGABDIAN SASARAN DAN TARGET	23
24	C. PENGABDIAN MANFAAT	24

IV. ANALISA	25
A. FAKTOR PENDORONG	25
B. FAKTOR PENGHAMBAT	27
C. HASIL EVALUASI	28

L A M P I R A N

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Mengadakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta.
- Lampiran 3. Jadwal Kegiatan.
- Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Mengadakan Kegiatan.
- Lampiran 5. Berita Koran.
- Lampiran 6. Foto-foto Kegiatan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (GBHN : 57). Dalam tahapan pembangunan lima tahun kelima, pembangunan di segala bidang semakin ditingkatkan, karena PELITA kelima merupakan akhir tahapan pembangunan jangka panjang (25 tahun) untuk meletakkan landasan yang kuat bagi Bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri.

Pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan adalah dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Diharapkan setiap tahapan pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Dari sekian banyak masalah-masalah besar yang dihadapi pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan di segala bidang, satu diantaranya dalam hal ini adalah masih banyak pemuda putus sekolah yang tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan oleh berbagai sebab antara lain masalah ekonomi orang tua, motivasi belajar, kesempatan melanjutkan atau tidak lulus tes dan sebagainya.

Akhirnya dari tahun ke-tahun akan selalu bertambah jumlahnya, pada hakekatnya pemuda putus sekolah ini belum siap untuk bekerja, karena memang belum dipersiapkan untuk bekerja. Dipihak lain maka timbul pula permasalahan kesempatan kerja dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Untuk itu semua, pemerintah selalu berusaha menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan kualitas sumber daya pekerja itu sendiri hingga lebih produktif. Hal ini dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, maupun dalam berbagai kursus latihan keterampilan dan lain sebagainya.

Perencanaan dan pengembangan generasi muda atau anak-putus sekolah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang tersedia, serta sistim yang bagaimana yang dapat secara efektif menunjangnya. Kesempatan dan lapangan kerja yang tersedia pada sektor informal cukup memungkinkan bagi pemuda putus sekolah yang trampil untuk mandiri (wiraswasta) sebagaimana diamanatkan dalam (GBHN 1988:97) "untuk meningkatkan kewiraswastaan, keahlian dan kemampuan dunia usaha nasional perlu dilanjutkan termasuk upaya untuk mendorong tumbuhnya jiwa kewiraswastaan di kalangan generasi muda".

Pendidikan Tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal, berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa datang (GBHN 1988 : 107). Berdasarkan azas

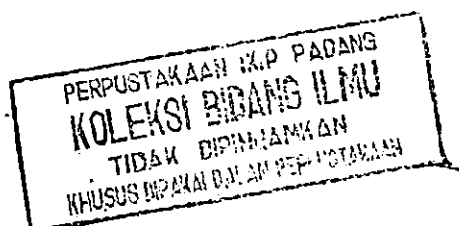
Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari dharma pendidikan, penelitian dan dharma pengabdian pada masyarakat. Bidang pengabdian mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan pada wilayah/daerah dan konsepsi pembangunan yang sesuai untuk pembangunan wilayah/daerah melalui kerja sama antar perguruan tinggi dan badan lainnya di dalam bentuk pemberian pendidikan, peningkatan kecerdasan dan keterampilan kepada masyarakat.

IKIP Padang salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), berdasarkan azas dharma pengabdian pada masyarakat, setiap tahun tetap mendharma baktikan baik tenaga dan dana guna pembinaan dan peningkatan keterampilan untuk pemuda penerus perjuangan bangsa.

Kursus keterampilan batik kontemporer adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dan mempunyai nilai positif dalam rangka mempersiapkan generasi muda untuk dapat membuka lapangan usaha yang menghasilkan.

B. MASALAH MASYARAKAT

Desa Kasik merupakan salah satu Desa dari empat desa di dalam Kenegarian Koto Sani, termasuk wilayah Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Desa Kasik mempunyai luas daerah $\pm 6,74 \text{ km}^2$, memiliki penduduk lebih kurang 1740 orang (323 kepala keluarga) yang terdiri dari 847 orang laki-laki dan 893 orang perempuan. Pada umumnya sumber ekonomasyarakatnya adalah bertani (90% bertani dan 10% sebagai pegawai dan pedagang).



Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan, di Desa Kasik ditemukan beberapa permasalahan masyarakat. Secara umum dapat disebutkan pokok masalah tersebut adalah masalah ekonomi atau penghasilan masyarakat, masalah pendidikan termasuk pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan masalah sikap masyarakat itu sendiri.

Mengenai masalah ekonomi masyarakat, seperti yang telah disebutkan pada awal masalah masyarakat ini yaitu ekonomi masyarakat pada umumnya adalah bertani yang dapat dikelompokkan kepada jenis tempatnya seperti di sawah dan ladang. Sebelum tahun 1975 ekonomi masyarakat boleh dikatakan mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak mereka. Pada waktu itu sumber penghasilan yang dapat diandalkan oleh masyarakat adalah hasil dari tanaman-tanaman keras, seperti pala, cengkeh, kopi, kulit manis, di samping hasil tani yang sifatnya tanaman muda atau tanaman palawija seperti bawang merah, kentang, cabe merah dan tanaman pokok beras yang dikenal beras solok. Pada waktu itu untuk daerah Kabupaten Solok cukup dikenal hasil-hasil tani yang berasal dari daerah Kenegarian Koto Sani (di dalamnya terdapat desa Kasik). Seperti yang telah penulis sebutkan di atas bahwa hasil tani masyarakat tersebut tidak dapat bertahan lama dikarenakan oleh berbagai sebab antara lain, karena hama atau penyakit tanaman yang menyebabkan tanaman tersebut mati. Dipihak lain masyarakatpun tidak ada keinginan untuk meremajakan lagi, sebagai contoh mungkin masih menjadi catatan kita bah-

wa pernah terjadi di daerah Kabupaten Solok, cengkah masyarakat mati karena hama dan padi di sawah dimakan tikus.

Dari permasalahan ekonomi ini menjadikan masyarakat semakin lemah dan tidak berdaya lagi untuk mencoba membangun dirinya dibidang lain seperti pendidikan anak-anak mereka menjadi terabaikan. Hanya sebagian kecil dari masyarakat pada waktu itu yang dapat menyekolahkan anak-anak mereka apalagi kesekolah-sekolah lanjutan yang lebih tinggi. Hal ini menjadi trauma yang tak dapat dilupakan oleh masyarakat di daerah ini. Sehingga masyarakat mencoba mencari jalan lain untuk memenuhi tuntutan hidup mereka seperti berdagang dan merantau bagi generasi mudanya, namun hal ini tidak menjanjikan kehidupan yang layak bagi mereka, sehingga masalah ekonomi selalu menjadi bahan pemikiran yang tidak berkesudahan. Dampak dari peristiwa-peristiwa diatas, para generasi muda tidak lagi percaya untuk berusaha sebagai petani dan dianggap akan menemui kegagalan dalam usahanya. Dengan demikian generasi muda yang tidak beruntung untuk melanjutkan sekolahnya mencoba mencari pekerjaan selain bertani, sedangkan bekal atau keahlian untuk itu tidak, akhirnya tetap menjadi penganggur. Hal ini dari tahun ke tahun selalu bertambah, dengan arti kata anak-anak atau pemuda putus sekolah semakin banyak.

Sebagai gambaran pada tahun 1990 dari 32 Orang siswa SLTA yang berasal dari Desa kasik ini, semuanya mendaftarkan di Perguruan Tinggi Negeri dan yang lulus hanya 1 orang

dan 5 orang pula yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta. Dengan demikian masih terdapat 26 orang yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Demikianlah keadaan pemuda putus sekolah yang terjadi setiap tahun, meskipun dalam kondisi yang bervariasi, baik yang tamat SLTA maupun yang dapat diterima di Perguruan Tinggi.

Bertolak dari keadaan dan permasalahan tersebut di atas, IKIP Padang selain melaksanakan dharma pendidikan dan penelitian, maka melalui dharma yang ketiga yaitu Pengabdian Pada Masyarakat merasa terpanggil membantu dan memberikan alternatif pemecahan masalah dengan cara memberikan bimbingan atau kursus keterampilan membuat. Dalam hal ini dilaksanakan oleh beberapa staf pengajar jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang. Diharapkan dengan bantuan bimbingan ini dapat menjadi suatu jalan keluar dari permasalahan di atas yaitu kemungkinan terbukanya lapangan usaha yang dapat menghasilkan dan hidup dengan layak.

C. TUJUAN

Tujuan memberikan kursus keterampilan ini kepada pemuda putus sekolah tidak terlepas dari usaha membina dan pengembangan generasi muda. Diharapkan dapat dihasilkan manusia-manusia pembangunan, angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis, kreatif, berilmu dan trampil.

Dari latar belakang dan masalah masyarakat yang ditemui, maka tujuan Kursus Keterampilan Batik ini adalah:

1. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan batik kontemporer kepada pemuda putus sekolah.
2. Membangkitkan minat dan motivasi pemuda putus sekolah untuk menyukai dan mempelajari batik sebagai suatu keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupan rumah tangga dan membuka lapangan kerja.
3. Memberikan latihan-latihan membuat batik dengan berbagai macam teknik, bahan dan alat.

D. MANFAAT

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Pemuda putus sekolah mempunyai ketrampilan membatik mampu mengembangkan . . . bagi dirinya dan masyarakat.
2. Bangkitnya kepercayaan diri terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, guna mengembangkannya dalam bentuk usaha sendiri dan menghasilkan.
3. Peserta menerima pengetahuan tentang, batik, kontemporer, meliputi : bahan, alat, teknik dan proses pembuatan dengan baik dan tepat.
4. Peserta menerima seperangkat alat dan bahan guna menunjang usaha pertama, dan juga memperoleh sejumlah sumber bacaan tentang keterampilan membatik.

E. SASARAN

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka sasaran yang dituju oleh kursus keterampilan batik ini adalah pemuda-pemuda putus sekolah yang berada di desa Kasik, Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok dengan jumlah peserta 20 Orang.

F. TARGET

Target yang ingin dicapai dengan kegiatan kursus keterampilan batik ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan membatik kepada pemuda-pemuda putus sekolah Desa Kasik Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
2. Setelah Kursus Keterampilan Membatik selesai diharapkan pemuda-pemuda putus sekolah dapat membuat sendiri kerajinan batik, baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
3. Bagi pelaksana kegiatan ini, dapat terlaksananya kegiatan kursus keterampilan batik dengan lancar dan sesuai dengan program yang telah direncanakan, sebagai dharma bakti ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui pusat pengabdian pada masyarakat IKIP Padang.

II. PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kursus Keterampilan Batik Kontemporer untuk Pemuda Putus Sekolah Desa Kasik Kecamatan X Koto Singkarak, telah dilakukan berbagai tahapan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

A. PERSIAPAN

Setelah adanya suatu kesempatan yang diberikan oleh Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, maka dibentuklah sebuah Tim pelaksana yang berjumlah enam orang. Selanjutnya diadakan beberapa kali pertemuan antar tim pelaksana guna membicarakan berbagai masalah sehubungan dengan pembuatan proposal kegiatan yang akan diajukan ke Pusat Pengabdian Masyarakat IKIP Padang. Untuk kegiatan persiapan ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Kegiatan persiapan ke-dalam dan Kegiatan persiapan ke-luar dengan perincian sebagai berikut:

1. Persiapan Kedalam

Kegiatan persiapan ke-dalam adalah merupakan pertemuan antar pelaksana dengan hasil pembicaraan sebagai berikut:

- a. Tempat ditetapkan di Desa Kasik Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
- b. Bentuk Kegiatan Kursus keterampilan membuat batik kontemporer.
- c. Peserta pemuda putus sekolah yang ada di Desa Kasik sebanyak 20 orang.

d. Tanggal pelaksanaan ditetapkan pada 8 s.d 10 Nopember 1990.

e. Materi kursus adalah:

- Pengantar membatik kontemporer
- Pengenalan bahan dan alat
- Teknik batik kontemporer
- Disain batik
- Motof batik
- Praktek batik/latihan keterampilan
- Evaluasi

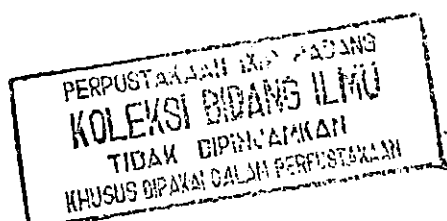
f. Bahan, Alat dan Perincian biaya yang dibutuhkan:

Alat :

No.:	J e n i s	Satuan	Harga/'a:	Jumlah Rp.
1.	Kompur batik	4 buah	2.000,-	8.000,-
2.	Baskom	3 buah	4.000,-	12.000,-
3.	Ember	1 buah	3.000,-	3.000,-
4.	Canting Tulis	10 buah	500,-	5.000,-
5.	Timbangan	1 buah	5.000,-	5.000,-
6.	Kwas No.1	5 buah	750,-	3.750,-
7.	Wajan Lorodan	1 buah	2.500,-	2.500,-
8.	Kompur Lorodan	1 buah	5.000,-	5.000,-
9.	Sarung tangan	5 ps	1.000,-	5.000,-
Jumlah				Rp 49.250,-

Bahan :

No.:	J e n i s	Satuan	Harga/	Jumlah Rp.
1.	Mori/Arrow	10 m.	2.000,-	20.000,-
2.	Naphtol AS-BO	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
3.	,, AS-GR	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
4.	,, AS-D	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
5.	,, AS-LB	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
6.	,, AS-G	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
7.	Garam Diazo Biru	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
8.	,, Biru BB	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
9.	,, Kuning GC	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
10.	,, Merah R	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
11.	,, Violet B	2,5 Ons	4.000,-	10.000,-
12.	,, Hitam K	3 Ons	4.000,-	12.000,-
13.	,, Orange GC	3 Ons	4.000,-	12.000,-
14.	Malam/Lilin	5 kg	1.000,-	5.000,-
15.	Kostik Soda	2,5 Kg	300,-	750,-
16.	Minyak Tanah	10 Lt.	250,-	2.500,-
17.	Rinso Powder	0,5 kg	2.000,-	1.000,-
Jumlah				:153.250,-



g. Pembagian Tugas

Dari hasil pertemuan antara pelaksana diperoleh kesepakatan pembagian tugas sebagai berikut:

- Kepala Proyek bertugas mengkoordinir program mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penulisan laporan serta bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- Tenaga pelaksana I. Drs. Erwin bertugas memberikan materi tentang bimbingan praktek membuat kontemporer.
- Tenaga pelaksana II. Drs. Ramalis Hakim bertugas memberikan materi tentang Pengetahuan Motif Batik dan penyusunan draf laporan pelaksanaan.
- Tenaga pelaksana III. Drs. Nasri bertugas memberikan materi tentang Pengetahuan Disain Batik dan latihan serta bertugas mengurus administrasi kegiatan ini.
- Tenaga pelaksana IV. Drs. Agus Purwantoro bertugas memberikan pengetahuan Apresiasi dan latar belakang perkembangan batik kontemporer.
- Tenaga pelaksana V. Drs. Syafril R. bertugas memberikan materi tentang Pengetahuan Bahan dan Alat serta latihan penggunaannya.

Selain itu kegiatan Evaluasi dilakukan oleh semua anggota dalam hal ini Tim pelaksana.

2. Persiapan Keluar.

Kegiatan persiapan ke-luar adalah merupakan urusan yang mengharuskan pelaksana berhubungan dengan pihak luar selain dari pihak pelaksana sendiri. Kegiatan tersebut adalah merupakan urusan Administrasi dengan instansi-instansi yang terkait dengan kegiatan ini,

- Menyampaikan surat izin Pengabdian Pada Masyarakat dari Kadit Sospol Tk. I Sumatera Barat yang diterima melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang kepada Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Solok.
- Menghubungi Camat X Koto Singkarak dengan bantuan surat pemberitahuan dari Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Solok perihal Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Kasik.
- Selanjutnya menghubungi pihak Desa Galam hal ini Kepala Desa dengan bantuan surat pemberitahuan dari Camat X Koto Singkarak. Dengan demikian terdapatlah suatu kesepakatan antara pihak Desa dengan Pelaksana tentang beberapa hal, antara lain: waktu, tempat, sarana dan prasarana dan peserta yang diharapkan.

B. PELAKSANAAN DI TEMPAT KEGIATAN

Sesuai dengan rencana yang telah dirancang bersama pada waktu persiapan, maka kegiatan Kursus Keterampilan Batik Kontemporer untuk Pemuda Putus Sekolah di Desa Kasik X Koto Singkarak telah dapat terlaksana sebagaimana mestinya, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Acara Pembukaan

Pembukaan Kursus Keterampilan Batik dilakukan pada tanggal 8 Nopember 1990, jam 09.00 wib, bertempat di Gedung TK Desa Kasik, yang dihadiri oleh:

- a. Camat X Koto Singkarak
- b. Kepala Desa Kasik Koto Sani
- c. Ketua Pemuda Desa Kasik Koto Sani
- d. Pemuka Masyarakat Desa Kasik Koto Sani
- e. Ketua PKK Desa Kasik Koto Sani
- f. Ketua dan Tim Pelaksana Kursus Keterampilan Batik
- g. Para peserta Kursus Keterampilan Batik.

2. Sajian Materi/Latihan/Bimbingan

Kursus Keterampilan Bati Kontemporer dilakukan pada tanggal 8 Nopember sampai dengan 10 Nopember 1990. Dalam kegiatan Kursus ini diberikan teori-teori dasar mengenai batik Kontemporer yaitu: Apresiasi Batik, latar belakang dan perkembangannya, Pengenalan Bahan, Alat dan teknik, Disain dan Pengenalan Motif batik. Lamanya Kursus setiap harinya selama 7 jam (dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB).

Sesuai dengan rencana semula penyajian teori dengan praktek berbanding 30% dan 70%. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kursus batik merupakan keterampilan yang harus banyak diikuti dengan latihan, sedangkan teori tambahan dapat dipelajari melalui bahan-bahan bacaan atau petunjuk-petunjuk tertulis yang diberikan.

Kursus batik kontemporer ini diberikan dalam bentuk sajian teori dan praktek dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pengantar Batik Kontemporer, dijelaskan berbagai masalah terutama mengenai Apresiasi batik untuk mengenal menghargai serta mencintai batik secara umum dan batik kontemporer secara khususnya. Disamping itu juga dijelaskan latar belakang serta masa depan batik kontemporer bagi kehidupan manusia.
- b. Pengenalan bahan, alat dan teknik batik kontemporer, dijelaskan berbagai bahan-bahan yang dipakai untuk membuat karya batik baik bahan pokok maupun bahan pelengkap, seperti: bahan pokok, Kain (mori), Malam (Lilin), Naptol, Zat pewarna dan lain-lain. Alat diperkenalkan beberapa macam, seperti alat pokok, Canting, Kompor batik, wajan, sarung tangan dan lain-lain. Untuk teknik batik juga diperkenalkan beberapa macam terutama yang konvensional seperti: teknik tulis, celup, lorot, tembok, teknik mewarna dan lain-lain.

- c. Teori Disain, diberikan berbagai macam cara untuk merancang atau membuat pola batik yang baik dengan pertimbangan nilai-nilai estetis dan praktis. Diharapkan peserta mampu membuat berbagai rancangan untuk batik kontemporer yang menarik dan berguna.
- d. Pengetahuan Motif, diperkenalkan berbagai macam motif batik, baik yang tradisional maupun yang modern. Dengan ini peserta diharapkan dapat membuat berbagai macam motif serta variasinya.
- e. Praktek membatik/latihan keterampilan.
Dengan modal pengetahuan teori yang telah diberikan, peserta memulai dengan praktek dengan urutan sebagai berikut:
- membuat disain dengan berbagai macam motif yang disukai di atas kertas kemudian dipindahkan ke atas kain yang diberikan oleh pelaksana.
 - Setelah itu peserta dilatih dengan teknik tulis menggunakan alat canting dan bahan lilin yang sudah dipanaskan. Latihan ini dilakukan berulang kali dengan bimbingan yang terarah sehingga peserta mampu untuk bekerja sendiri.
 - Setelah proses pelilinan selesai dilatihkan, selanjutnya dengan latihan pemberian warna atau pewarnaan yang dimulai dari pencampuran , pengadukan warna serta pencelupan.

Demikianlah latihan-latihan itu dilaksanakan se-

cara berulang-ulang yang dimulai dari cara-cara sederhana sampai kepada yang agak kompleks dan rumit.

- f. Diakhir kursus untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai peserta, pelaksana mengadakan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai terutama mengenai pengetahuan dan karya-karya yang dibuat.

C. METODE PENYAMPAIAN

Metode yang digunakan untuk penyampaian materi Kursus Batik Kontemporer ini disesuaikan dengan materi, tujuan dan latarbelakang peserta. Berikut ini dijelaskan metode penyampaian tersebut anatara lain:

1. Ceramah

Metode ini dipakai untuk penyampaian materi teori, karena metode ini sangat praktis untuk menyangkau keseluruhan peserta secara merata. Bahan atau materi yang diberikan dapat dilakukan dengan sistimatis.

2. Tanya Jawab

Penggunaan metode ini dilakukan waktu penyampaian materi teori maupun praktek, metode ini juga berfungsi selingan metode ceramah. Metode tanya jawab sangat efektif karena selain dapat membangkitkan minat, kreativitas, keberanian peserta, juga membantu kelancaran pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

F. JADWAL KEGIATAN

Berdasarkan hasil musyawarah antar Tim Pelaksana, disusunlah Jadwal Kegiatan sebagai berikut:

No.	K e g i a t a n	Jangka Waktu	Keterangan
1.	Persiapan : 1. Pengurusan Administrasi/surat-menyurat. 2. Mendata peserta. 3. Menentukan tempat dan jadwal kegiatan. 4. Mempersiapkan bahan dan alat batik. 5. Mempersiapkan bahan-bahan sajian.	1 bulan	1 Oktober s.d. 6 Nopember 1990
2.	Pelaksanaan : 1. Acara pembukaan. 2. Sajian teoritis. 3. Bimbingan Praktis. 4. Diskusi dan evaluasi.	1 bulan	8 Nopember s.d. 10 November 1990
3.	Pembuatan Laporan : 1. Menyusun draft 2. Revisi dan perbanyak 3. Penyerahan laporan ke Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang.	1 bulan	11 Nopember s.d. 31 Desember 1990.

3. Latihan Keterampilan

Setelah peserta menerima penjelasan melalui ceramah dan tanya jawab, mereka diberikan latihan-latihan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan pelaksana, dilakukan secara terbimbing dan terarah.

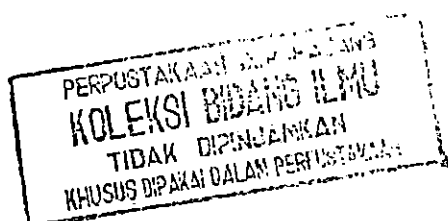
D. PENERAMAH/INSTRUKTUR

Penceramah untuk Kursus Keterampilan Batik Kontemporer ini adalah Tim Pelaksana dari Kegiatan ini yaitu Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Padang, juga merupakan spesialisasi dari jenis keterampilan ini. Nama-nama Penceramah/Instruktur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Drs. Ajusril S.
2. Drs. Erwin
3. Drs. Nasri Tanjung
4. Drs. Ramalis Hakim
5. Drs. Agus Purwantoro
6. Drs. Syafril R.

E. JUMLAH PESERTA

Peserta Kegiatan Kursus Keterampilan Batik Kontemporer ini terdiri dari pemuda-pemuda putus sekolah yang ada di Desa Kasik yang telah dipilih dan ditunjuk oleh pihak Desa yaitu sebanyak 21 orang. Nama-nama peserta ini dapat dilihat pada bagian lampiran.



III. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kursus keterampilan Batik Kontemporer bagi Pemuda Putus Sekolah Desa Kasik dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Berkat kesadaran dan pengabdian yang tinggi dari tim pelaksana serta partisipasi peserta (untuk menerima materi yang diberikan, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Berikut ini akan dijelaskan pencapaian hasil pengabdian tersebut ditinjau dari aspek tujuan, sasaran dan target serta manfaatnya:

A. PENCAPAIAN TUJUAN

Secara keseluruhan tujuan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu sudah tercapai dengan baik, yaitu:

1. Berdasarkan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta telah memperlihatkan adanya perubahan dalam cara berfikir, mengemukakan pendapat serta mencari alternatif pemecahannya. Mereka telah mempunyai persepsi yang sama dan positif terhadap batik dan perkembangannya serta perannya dalam menanggulangi kesulitan mencari dan menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi pemuda putus sekolah. Dengan demikian potensi pemuda putus sekolah dapat dimanfaatkan sebagai aset pembangunan yang sangat berharga.

2. Peserta telah memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan pokok batik kontemporer, seperti mengetahui sejarah dan latar belakang kerajinan batik, nilai-nilai estetis dan praktis kerajinan batik, bermacam-macam motif batik tradisional dan modern serta pengetahuan merancang atau mendisain karya batik. Untuk mendukung latihan-latihan dalam berkarya batik, peserta telah mengetahui dengan jelas tentang bahan, alat dan teknik batik yang diberikan oleh tim pelaksana.
3. Berdasarkan evaluasi selama kegiatan latihan berlangsung, peserta telah dapat menggunakan bahan, alat dan teknik dengan trampil untuk membuat karya batik sapu tangan, batik kaus oblong, dan taplak meja dengan cukup baik.

B. PENCAPAIAN SASARAN DAN TARGET

Sasaran dan terget yang ingin dicapai seperti di kemukakan pada bagian terdahulu, dapat dikatakan sudah dapat direalisir dengan baik. Telah dibina pemuda putus sekolah sebanyak 21 Orang. Pengetahuan dan keterampilan telah diberikan pelaksana dan diterima oleh peserta dengan harapan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan mampu mengembangkannya secara kreatif.

C. PENCAPAIAN MANFAAT

Manfaat yang telah diperoleh setiap peserta adalah mereka telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang membuat. Bekal keterampilan tersebut diharapkan mereka dapat mengembangkan dan membuka lapangan kerja sendiri (wiraswasta), dengan demikian pemuda-pemuda yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah mempunyai pegangan hidup yang jelas.

Manfaat langsung yang dapat dirasakan dari kegiatan ini ialah terciptanya suasana kebersamaan anantara peserta kearah usaha-usaha yang lebih positif. Hal ini terbukti dari program-program yang direncanakan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

IV. A N A L I S A

Dari awal perencanaan sampai berakhirnya kegiatan ini telah banyak langkah-langkah dan proses kerja yang telah dilalui. Untuk itu, pada bahagian analisa ini akan dicoba mengemukakan beberapa kajian sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini, terutama masalah faktor pendorong, penghambat dan evaluasi.

A. FAKTOR PENDORONG

Faktor pendorong yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan kursus keterampilan batik ini, antara lain:

1. Latar belakang pendidikan peserta

Pada bagian pendahuluan laporan ini telah dijelaskan bahwa Desa Kasik yang dijadikan tempat kegiatan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh masyarakatnya terutama mengenai pendidikan anak-anak mereka, sehingga pada akhirnya banyak didapati anak-anak atau pemuda putus sekolah yang belum siap untuk bekerja. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini yang telah dijelaskan terdahulu, maka tim pelaksana memutuskan untuk memilih daerah ini sebagai tempat kegiatan, karena didorong oleh rasa tanggung jawab moral terhadap program pembangunan yang tengah dilaksanakan oleh pemerintah.

2. Pemerintah daerah

Mulai dari persiapan sampai pelaksanaan Kursus keterampilan ini mendapat dukungan positif dari pemerintah daerah, seperti pemerintah daerah Tk. II Solok, Camat X Koto Singkarak, Kepala Desa Kāsik serta lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Semuanya itu dengan semangat yang sangat antusias menyatakan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dukungannya dinyatakan dalam bentuk memberikan bantuan pengurusan administrasi dan penyediaan tempat, pendataan peserta, sebahagian sarana dan prasarana. Dukungan moral yang ditunjukkan oleh pemerintah daerah ini adalah dengan mendatangi atau mengunjungi tempat kegiatan setiap hari dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh tim pelaksana dan peserta untuk selanjutnya dapat diberi bantuan semampunya.

3. Minat dan motivasi peserta

Hal yang sangat menentukan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta terhadap kursus yang mereka ikuti. Keinginan yang tinggi yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perbuatan akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta tepat pada waktunya, Sajian-sajian diikuti dengan baik, tugas-tugas dikerjakan sesuai dengan petunjuk pembimbing dan masih banyak lagi hal-hal positif yang dapat mereka tunjukkan.

B. FAKTOR PENGHAMBAT

Seperti pada kegiatan-kegiatan yang lain, masalah masalah yang timbul dalam pelaksanaan baik berupa hambatan maupun tantangan yang harus dihadapi, sudah barang tentu ada ditemui dilapangan. Namun berkat kerjasama dan persiapah yang matang, masalah-masalah yang akan timbul dilapangan dapat diramalkan diwaktu persiapan dan dapat ditanggulangi pada pelaksanaan, sehingga bukan menjadi suatu hambatan yang berarti. Pada pokoknya tidak ada hal-hal yang sangat berarti yang menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Kesulitan kecil seperti yang dikatakan diatas, hanya masalah ketepatan waktu pada acara peresmian atau pembukaan kursus ini, bertepatan pula dengan hari gotong royong masyarakat, sehingga undangan seperti Kepala Desa dan perangkatnya terlambat datang, karena harus terlebih dahulu datang ketempat gotong royong tersebut dan acara pembukaan terpaksa diundur waktu kira-kira satu jam kemudian.

Namun kegiatan kursus keterampilan selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan dalam setiap kegiatan, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan nonfisik, seperti kursus, penyuluhan, penataran dan sebagainya. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengukur keberhasilan suatu kegiatan; kita dapat mengukur kemampuan kita dalam melakukan sesuatu; serta dapat pula dijadikan umpan balik dalam menilai dan mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan.

Kursus keterampilan batik ini diikuti oleh 21 orang peserta, semuanya tergolong kepada pemuda putus sekolah yang berada di Desa Kasik, sebagian besar mereka menyatakan bahwa kursus ini sangat besar manfaatnya dalam rangka membangkitkan motivasi serta minat besar dari peserta dan merupakan salah satu alternatif pilihan kerja yang dapat dilakukan.

Kegiatan ini memang sangat besar kaitannya dengan usaha-usaha dalam rangka mengurangi pengangguran dikalangan pemuda-pemuda putus sekolah. Relevansi ini terlihat dari keberhasilan para peserta memperhatikan sajian teori serta latihan-latihan praktek yang diberikan. Sebagian besar peserta (97 %) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikan dengan baik.

Demikian juga yang menyangkut dengan akseptabilitas atau keberterimaan para peserta terhadap materi kursus ini. Keberterimaan peserta dinilai baik. Ini terbukti dari hasil tes yang diberikan serta latihan-latihan yang telah dikerjakannya. Pada peserta pada umumnya memperoleh nilai baik (rata-rata 75) untuk pretes dan postes dan latihan-latihan yang diberikan, pada dasarnya dapat dikerjakan dengan baik, terbukti dengan sedikitnya kesalahan yang ditemui. Dan keberterimaan peserta ini juga terbukti dari banyaknya keinginan-keinginan yang diajukan untuk selalu dapat bimbingan yang insentif jika pelaksana berkesempatan meluangkan waktu.

Kursus keterampilan ini berdasarkan tanya-jawab antara pelaksana dengan peserta, diakui efektif. Para peserta dapat memahami materi sajian, meskipun waktunya hanya tiga hari. Efektivitas ini dirasakan oleh peserta karena teknik penyajian bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan-latihan.

Melihat animo yang sangat besar dari peserta untuk menyerap materi maupun latihan-latihan yang diberikan, maka tim pelaksana merasa senang dan termotivasi untuk berbuat semaksimal mungkin membimbing para peserta, baik dalam bentuk sajian materi maupun dalam memberikan latihan-latihan yang lebih efektif.


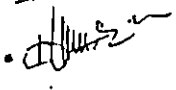
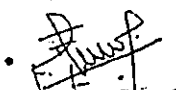


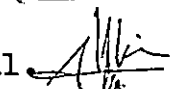

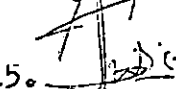
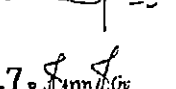
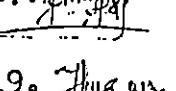
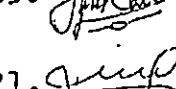
Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kursus keterampilan batik ini cukup besar. Ini terlihat dengan banyaknya

bantuan yang diberikan kepada para pelaksana kegiatan ini. Tempat kegiatan dipinjamkan Gedung Taman Kanak-Kanak. Kusumsi pelaksana dibantu oleh penduduk setempat dengan biaya pelaksana sendiri. Dan yang lebih bergairahnya para pelaksana adalah sambutan terhadap kegiatan kursus keterampilan ini, yang semua penduduk menyambut baik serta mendukung dengan berbagai fasilitas yang ada.

LAMP IRAN

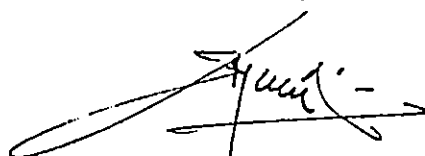
**DAFTAR HADIR PESERTA
LATIHAN KETERAMPILAN MEMBATIK UNTUK PEMUDA
PUPUS SEKOLAH DESA KASIK, KOTO SANI KECAMATAN
X KOTO SINGKARAK.**

HARI : Jumat
TANGGAL : 9 November 1990
WAKTU : 08.00 S.D 16.00 WIB

: N a m a	: P / L	: Umur	: T a n d a	: T a n g a n	: Ket.
: Kartini Muma	: P	: 30	: 1.		:
: Asma	: P	: 30	:	2.	:
: Husna	: P	: 31	: 3.		:
: Indrawati	: P	: 19	:	4.	:
: Fitmawati	: P	: 20	: 5.		:
: Aida B	: P	: 20	:	6.	:
: Yulh Fernando	: L	: 20	: 7.		:
: Maria Desna	: P	: 20	:	8.	:
: Asnawati	: P	: 17	: 9.		:
: Nurhayati	: P	: 16	:	10.	:
: Yenti Amelia	: P	: 16	: 11.		:
: Yulianis	: P	: 18	:	12.	:
: Nurhayati	: P	: 24	: 13.		:
: Martianis Anwar	: P	: 24	:	14.	:
: Damsuar	: L	: 222	: 15.		:
: Fitriani	: P	: 18	:	16.	:
: Selfitra	: P	: 18	: 17.		:
: Emilia	: P	: 18	:	18.	:
: Harmen	: L	: 18	: 19.		:
: Adrianus	: L	: 18	:	20.	:
: Epi Mesra	: P	: 18	: 21.		:
: M. DT. RAJO MANGKUTO	: P	:	:		:

Kasik, 9 November 1990

Kepala Preyek,

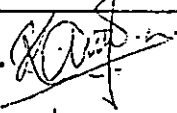
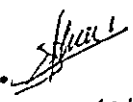
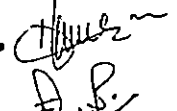
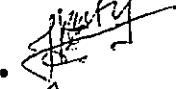


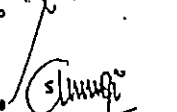
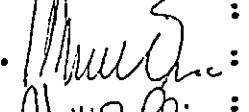
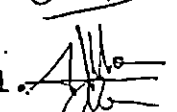



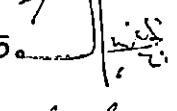
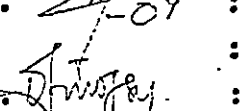
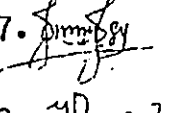
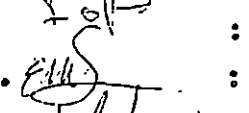
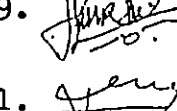
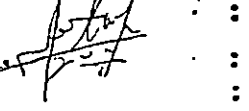
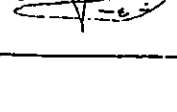
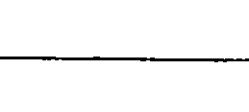



Drs. Agusril S.

NIP. 130 526 485

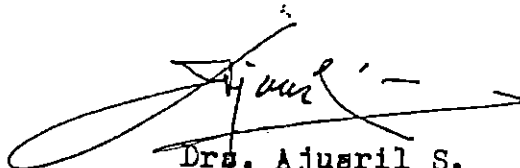
**DAFTAR HADIR PESERTA
LATIHAN KETERAMPILIAN MEMBAKTIK UNTUK PEMUDA
PUTUS SEKOLAH DESA KASIK, KOTO SANI KECAMATAN
X KOTO SINGKARAK.**

HARI : Sabtu
TANGGAL : 10 November 1990
WAKTU : 08.00 S.D 16.00 WIB

N a m a	P / L	Usur	T a n d a	T a n g a n	Ket.
: Kartini Muma	: P	: 30	: 1.		:
: Asma	: P	: 30	:	2. 	:
: Husna	: P	: 31	: 3.		:
: Indrawati	: P	: 19	:	4. 	:
: Fitmawati	: P	: 20	: 5.		:
: Aida B	: P	: 20	:	6. 	:
: Yulh Fernando	: L	: 20	: 7.		:
: Maria Desma	: P	: 20	:	8. 	:
: Asmawati	: P	: 17	: 9.		:
: Nurhayati	: P	: 16	:	10. 	:
: Yenti Amelia	: P	: 16	: 11.		:
: Yulianis	: P	: 18	:	12. 	:
: Nurhayati	: P	: 24	: 13.		:
: Martianis Anwar	: P	: 24	:	14. 	:
: Damsuar	: L	: 22	: 15.		:
: Fitriani	: P	: 18	:	16. 	:
: Selfitra	: P	: 18	: 17.		:
: Emilia	: P	: 18	:	18. 	:
: Harnen	: L	: 18	: 19.		:
: Adrianus	: L	: 18	:	20. 	:
: Epi Mesra	: P	: 18	: 21.		:

Kasik, 8 November 1990

Kepala Proyek,



Dra. Ajusril S.

NIP. 130 526 485

JADWAL KEGIATAN KURSUS KEPERAMPILAN
 BATIK KONTEMPORER BAGI PEMUDA PUNUS SEKOLAH DESA
 KASIK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Hari / Tanggal / Materi :	Penceramah/ Pelaksana/Pe- nanggun jawab
Sabtu/ 10-11-1990	Pelaksana : : Seksi Acara : Seksi Acara
09.00-12.30	Latihan Praktek Ba- : P i m
12.30-14.00	Istirahat : Seksi Acara
14.00-15.00	Penyelesaian Latih- : P i m
15.00-16.00	Evaluasi : P i m
16.00-17.00	Penutupan : Seksi Acara
Jum'at/ 9-11-1990	
09.00-11.30	Bimbingan Praktek : P i m
11.30-14.00	Istirahat/Shalat : Seksi Acara
14.00-16.00	Latihan Praktek Ba- : P i m
16.00-	Istirahat/Selesai : Seksi Acara
Kamis/ 8-11-1990	
09.00-10.00	Pembukaan : Pelaksana
10.00-10.15	Istirahat : Seksi Acara
10.15-12.30	Pengetahuan: Apre- : Drs. Agus P. : Seksi Acara
12.30-14.00	Istirahat : Seksi Acara
14.00-16.00	Pengetahuan: Bahan, : Drs. Erwin : Seksi Acara
16.00	Istirahat/Selesai : Seksi Acara

DESA KASIK KOTO SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK

SURAT KETERANGAN

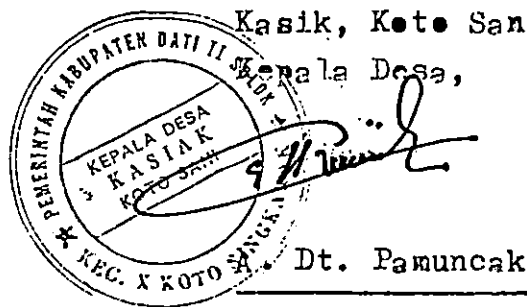
No. 146/Kem/ISK-KS/SE-90.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kasik Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, dengan ini menerangkan bahwa: Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa kami dengan Judul:

"Kursus Keterampilan Batik Kentemporer Untuk Pemuda Putus Sekolah Desa Kasik Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"

Pada tanggal 8, 9, 10 Nopember 1990 mulai jam 08.30 s.d 16.00 WIB dengan peserta sebanyak 21 Orang.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasik, Koto Sani 10 - 11 - 1990
Kepala Desa,

Dt. Pamuncak

BERITA KORAN TENTANG KEGIATAN KURSUS
KETERAMPILAN BATIK KONTEMPORER BAGI PEMUDA PUTUS
DI DESA KASIK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPA=
TEN SOLOK

HARIAN HALUAN

Dosen IKIP Padang Adakan Pengabdian di Desa Kasiak

Koto Sani, Nov. (Haluan).

PARA Dosen IKIP Padang di bawah pimpinan Drs. Juarlis S. melaksanakan pengabdian selama 3 hari (Kamis, Jumat dan Sabtu) di Desa Kasiak dan Padang Belimbing kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok.

Keterangan yang diperoleh Haluan dari kepala Desa Padang Belimbing Ny. Badillah Udin Jumat (9-11) menjelaskan, selama pengabdian terhadap masyarakat itu para Dosen aktif memberikan keterampilan yang bermanfaat seperti sulaman batik dan Anyaman sehingga ilmu yang diperoleh itu akan dapat berkembang

di tengah-tengah masyarakat nantinya.

Selama berlangsungnya kegiatan itu selalu mendapat sambutan baik dari masyarakat hal itu terbukti sebanyak 30 orang warga ikut aktif mengikuti keterampilan gratis tersebut. Para peserta tersebut umumnya dari kalangan kaum ibu, jelas Badillah.

Melalui keterampilan itu para kaum ibu di dua desa tersebut di masa mendatang akan lebih kreatif terutama dalam meningkatkan kerajinan rumah tangga mereka sendiri. (S.02)

SELASA, 13 NOPEMBER 1990

HALAMAN VII

Lampiran 6

Foto-Foto Kegiatan Kursus
Keterampilan Batik Kontemporer Bagi
Pemuda Putus Sekolah Desa Kasik Keca-
matan & Koto Singkarak



Drs. Ajusril.S. sebagai Ketua Proyek sedang memberikan laporannya tentang kegiatan Kursus Keterampilan Batik Kotemporor pada waktu acara pembukaan.



A. Dt. Pamuncak, Kepala Desa Kasik Kecamatan X Koto Singkarak sedang memberikan kata sambutannya pada acara pembukaan kegiatan ini.



Suasana pada waktu proses mencelup dilaksanakan oleh peserta, berada di luar ruangan di dampingi oleh pembimbing.



Para peserta berfoto bersama dengan para pelaksana dengan memperlihatkan sebagian karya batik yang di kerjakan selama kegiatan kursus ini.



... DES '90

Suasana pada waktu proses mencanting, tampak pada bagian depan salah seorang pembimbing sedang memperagakan teknik mencanting yang baik.



... DES '90

Para peserta sedang melaksanakan/praktek melilin dan menutup warna yang sudah ada.